

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di luar dan di dalam sekolah dan berlangsung seumur hidup,¹ yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang mana dapat membantu terwujudnya kemajuan nasional. Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat,² sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hakekatnya merupakan lembaga yang mendapat kepercayaan orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan tanggung jawab yang terbatas, sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Orang tua memiliki andil dalam keberhasilan anaknya. Kadang – kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab pengelola pendidikan. Orang

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta :PT Renika Cipta , 2007), 70.

² Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta : Aksara Baru, 1982), 66.

tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat.³ Proses belajar anak-anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar disekolah saja, melainkan diiringi dengan pendidikan dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak akan terasa sekali jika didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja namun juga dari bagaimana orang tua memberikan pendidikan diluar sekolah. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga, keluarga adalah tempat dimana pertumbuhan anak yang pertama dimana seorang anak akan mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya terutama orang tua, dan orang tua secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersikap sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun pemimpin terhadap anak-anaknya.

Anak menyerap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah ibu maupun kakak-kakaknya. Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anak serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal. Bahkan menurut Imam Al-Ghozali, “Anak adalah suatu amanah Tuhan kepada ibu bapaknya “.

³ *Ibid*, 90.

Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggung jawab atas keselamatan warganya didunia khususnya diakhirat.⁴ Dalam hal ini, peranan orang tua sebagai pendidikan pertama dalam keluarga dapat menjadi kunci ketentraman dan kedamaian dalam hidup. Maka keluarga wajib mendidik anak-anaknya untuk tidak terjerumus dalam modernisasi yang semakin menjulang saat ini. Dari pernyataan di atas, orang tualah yang paling besar tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik itu dijelaskan secara tegas dinyatakan Allah SWT. Dalam firman_Nya Q.S Al-Tamrin ayat: 06 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan“.⁵

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 177.

⁵ Q.S At-Tamriin Ayat :06

Dan dalam fenomena yang ada, sering kali hasil belajar seorang siswa mengalami angka memuaskan namun juga tak jarang mendapat angka di bawah cukup, seorang siswa dalam hasil atau prestasi belajarnya khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat perlu diperhatikan, karena pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran pendidikan agama Islam merupakan pelajaran bantuan yang diberikan pada anak dengan sengaja sesuai materi agama Islam. Anak seorang yang memiliki latar belakang orang tua berpendidikan tinggi belum tentu akan mendapat hasil nilai yang baik, dan siswa yang memiliki latar belakang orang tua berpendidikan rendah justru memiliki hasil nilai yang memuaskan. Karena tidak semua orang tua berpendidikan hingga sarjana, namun tidak sedikit orang tua siswa yang hanya berlatar pendidikan sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama dan bahkan sekolah dasar dan sederajat. Dalam hal ini, belum tentu orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan formal yang tinggi mampu memberikan perhatian dan motivasi yang lebih kepada anaknya dalam hal belajar, namun bisa jadi orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah lebih memperhatikan dan memotivasi anaknya karena mereka berharap agar anaknya mampu mencapai kesuksesan pendidikan melebihi mereka sebagai orang tua. Semua itu tergantung pula dari bagaimana para orang

tua mendidik dan mengarahkan belajarnya serta memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan mampu secara ekonomi dapat meningkatkan bagaimana orang tua memberikan fasilitas pendidikan kepada anaknya, dengan demikian memungkinkan peserta didik dengan pendidikan orang tua yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan lebih bisa memiliki kemampuan lebih positif, kreatifitas yang besar, bahkan mereka bisa pula memakai strategi belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Semua kembali pula pada cara berfikir orang tua terhadap kesuksesan anak-anaknya.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini, adalah salah satu sekolah favorit, dan dari latar belakang orang tua wali yang berbeda-beda, adapun tingkat pendidikan yang ada di lingkungan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini adalah dari berbagai jenis latar belakang tingkat pendidikan orang tua mereka, mulai dari pendidikan paling rendah yakni Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, Perguruan Tinggi Negeri / Swasta (S1,S2,S3).

Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa, maka penulis ingin meneliti

masalah tersebut dan mengambil judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS X MIA 4 SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA“**.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagimanakah tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas X MIA 4 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ?
2. Bagaimanakah hasil belajar PAI siswa kelas X MIA 4 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIA 4 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas X MIA 4 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa kelas X MIA 4 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X MIA 4 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoris
 - a. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang sesuai.
 - b. Bagi orang tua peserta didik, dapat dijadikan bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pemikiran, pengetahuan dan pengalaman agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan atau tanpa orang tua.
 - b. Bagi guru, sebagai tolak ukur dalam pembelajaran pada siswa khususnya PAI.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai tingkat pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dalam pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan makna dan kesalahan persepsi yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti.⁶ Untuk

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 190.

memperjelas arah dan tujuan dari judul skripsi ini, yakni *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MIA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*, maka peneliti terlebih dahulu perlu menjelaskan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul diatas.

1. Pengaruh : Daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.⁷. Adapun yang menjadi pengaruh disini adalah daya yang ada atau timbul dari orang tua yang ikut membentuk watak,kepercayaan atau perbuatan seorang anak.
2. Tingkat Pendidikan Formal : Jenjang pendidikan formal (sekolah) yang dalam penelitian ini dibedakan menjadi beberapa katagori yaitu tingkat pendidikan dasar (SD), tingkat lanjut pertama (SLTP), tingkat menengah atas (SLTA), dan perguruan tinggi (S1,S2,S3).
3. Orang Tua : Pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah awal mula seorang anak mendapatkan pendidikan. Seseorang yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan segala kebutuhan anak.
4. Hasil Belajar : Hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan serta suatu pengukuran penilaian usaha belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

⁷ Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Plubisher, 2008), 505.

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

5. Pendidikan Agama Islam : Pendidikan Agama Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.⁸ Upaya dasar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Adapun yang dimaksud disini Pendidikan Agama Islam adalah bantuan yang diberikan pada anak dengan sengaja dalam bidang agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran peneliti didapatkan beberapa skripsi yang tema dan judulnya berkaitan dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MIA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, yaitu :

1. Skripsi Binti Zuhriyah Mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam 2008, dengan judul skripsi ” *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD II AL-Khairiyah Surabaya*”. Hasil dari penelitian skripsi ini

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2012),08

adalah Tingkat pendidikan orang tua siswa di SD AL-Khairiyah mayoritas berpendidikan menengah, dan nilai rata-rata menunjukkan angka cukup yakni 82,44, dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD AL-Khairiyah Surabaya TahunAjaran 2007/2008 terdapat pengaruh yang rendah.⁹

2. Skripsi Sriwati Mahasiswa Fakultas Agama Islam 2007, dengan judul skripsi “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pembinaan Belajar Anak di TK Aisyiyah 40 Surabaya*”. Hasil dari penelitian dari skripsi ini adalah bentuk-bentuk pembinaan anak dapat berupa a. Pengadaan Fasilitas Belajar, b. Bimbingan Belajar, c. Pengawasan Belajar, dan tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh terhadap pembinaan belajar anak di TK Aisyiyah 40 Surabaya. Hal ini karena tingkat pendidikan merupakan barometer kemampuan berfikir dan bertindak selaku sebagai pendidik di lingkungan keluarga.¹⁰
3. Skripsi Mas’amah Indrawati Mahasiswa Fakultas Agama Islam 2004, dengan judul skripsi “ *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*”. Hasil dari skripsi ini adalah latar belakang pendidikan orang tua tidak

⁹ Binti Zuhriyah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar siswa SD 11 Al-Khairiyah Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam UNMUH Surabaya, 2008.

¹⁰ Sriwati, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pembinaan Belajar Anak di TK Aisyiyah 40 Surabaya*, Skripsi, Fakultas Agama Islam UNMUH Surabaya, 2007.

berpengaruh terhadap perilaku keagamaan anak karena tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata tiap strata. Hal ini dikarenakan perilaku keagamaan anak-anak di tiap strata sama-sama dalam kategori baik.¹¹

Dari ketiga penelitian diatas, yang menjadi persamaan dengan penelitian kali ini adalah meneliti, mengkaji, dan menelaah tentang Bagaimana tingkat pendidikan orang tua. Akan tetapi yang menjadikan perbedaan antara penelitian kali ini dengan ketiga penelitian diatas adalah *pertama*, Binti Zuhriyah penelitian kali ini memfokuskan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang bertempat di SD II AL-Khairiyah Surabaya; *kedua*, Sriwati, peneliti lebih memfokuskan terhadap pembinaan belajar anak, dan bertempat di TK Aisyiyah 40 Surabaya ; *ketiga*, Mas'amah Indrawati peneliti kali ini memfokuskan terhadap perilaku keagamaan di desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan penelitiannya terhadap hasil belajar siswa, dan peneliti mengangkat judul “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X MIA 4 SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*”.

¹¹ Mas'amah Indrawati ,*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*,Skripsi,Fakultas Agama Islam UNMUH Surabaya,2004.

G. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan skripsi ini peneliti membagi menjadi lima bahasan secara sistematis, yaitu :

BAB satu, dalam bab pertama ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB dua, dalam bab kedua ini berisi tentang landasan teori dari penulisan skripsi ini, yang terdiri dari empat bagian, yaitu : 1. Tingkat pendidikan formal, 2. Hasil belajar, 3. PAI, 4. Pengaruh tingkat pendidikan formal terhadap hasil belajar PAI, dan 5. Rumusan hipotesis.

BAB tiga, dalam bab ketiga ini merupakan pembahasan tentang metode penelitian skripsi, yang didalamnya berisi tentang : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB empat, dalam bab keempat ini memuat tentang hasil penelitian, dimana dalam hal ini di bagi menjadi beberapa pembahasan, yaitu : Gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan sajian data variabel penelitian.

BAB lima, bab kelima ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi yang dilakukan penulis, dan berisikan tentang kesimpulan serta saran.